

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul "Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Tape Skala UMKM (Studi Kasus: Tape Mayangsari Kabupaten Jember)". Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan agroindustri sebagai upaya meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, khususnya singkong yang diolah menjadi tape. Salah satu UMKM yang menjadi objek penelitian adalah Tape Mayangsari di Desa Tegalwaru, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Meskipun telah berhasil memasarkan produknya hingga pasar nasional dan internasional, usaha ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti peningkatan nilai tambah, persaingan usaha, fluktuasi bahan baku, dan perlunya strategi pengembangan yang lebih terarah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan singkong menjadi tape menggunakan metode Hayami; (2) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan usaha melalui analisis SWOT; serta (3) menentukan prioritas strategi pengembangan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan studi literatur. Data primer diperoleh dari pemilik usaha, petani, serta instansi terkait, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, Badan Pusat Statistik (BPS), dan dokumen pendukung lainnya. Analisis nilai tambah dilakukan menggunakan metode Hayami untuk mengetahui besarnya peningkatan nilai ekonomi yang diperoleh setelah singkong diolah menjadi tape. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki Tape Mayangsari, sehingga diperoleh alternatif strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Selanjutnya, metode AHP digunakan untuk menentukan prioritas strategi yang paling efektif berdasarkan penilaian para pakar melalui perbandingan berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tape Mayangsari memiliki potensi besar untuk terus berkembang karena didukung oleh kualitas produk yang baik, ketersediaan bahan baku di wilayah Mayang, jaringan pemasaran yang telah menjangkau pasar nasional hingga internasional, serta meningkatnya permintaan terhadap produk olahan berbasis singkong.

Hasil analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami menunjukkan bahwa pengolahan singkong menjadi tape pada UMKM Tape Mayangsari mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi. Nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp9.889,00/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 52%, sehingga termasuk dalam kategori nilai tambah tinggi. Selain itu, tingkat keuntungan usaha mencapai 71%, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan singkong menjadi tape memberikan keuntungan yang besar dan layak untuk terus dikembangkan sebagai agroindustri berbasis komoditas lokal. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal Tape Mayangsari berada pada posisi yang mendukung strategi pertumbuhan (*growth strategy*). Hal ini mengindikasikan bahwa usaha memiliki kekuatan dan peluang yang lebih dominan dibandingkan kelemahan dan ancaman. Kekuatan utama berupa kualitas produk, ketersediaan bahan baku, serta

jangkauan pemasaran yang telah mencapai pasar nasional dan internasional dapat dimanfaatkan untuk menangkap peluang meningkatnya permintaan produk olahan singkong. Berdasarkan kondisi tersebut, dihasilkan beberapa alternatif strategi, yaitu meningkatkan kapasitas produksi dan menjaga kualitas produk, mengembangkan produk olahan turunan berbahan dasar tape, memperluas pemasaran melalui teknologi digital, meningkatkan kerja sama dengan petani dan distributor, memperluas pasar nasional maupun internasional, serta meningkatkan efisiensi proses produksi melalui penerapan teknologi yang lebih modern. Hasil analisis *Analytical Hierarchy Process* (AHP) menunjukkan bahwa prioritas utama strategi pengembangan Tape Mayangsari adalah memaksimalkan infrastruktur dan teknologi produksi dengan bobot prioritas sebesar 0,31. Strategi tersebut dinilai paling penting karena mampu meningkatkan efisiensi proses produksi, kapasitas produksi, konsistensi kualitas produk, serta daya saing usaha. Penerapan teknologi produksi yang lebih modern juga diharapkan dapat mendukung perluasan pasar, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat keberlanjutan usaha dalam menghadapi persaingan agroindustri.

Kata kunci: Nilai Tambah, Tape Mayangsari, Metode Hayami, SWOT, *Analytical Hierarchy Process* (AHP)



SUMMARY

This research is entitled "Analysis of Added Value and Development Strategies for Small-Scale Agroindustri Tape (Case Study: Tape Mayangsari in Jember Regency)". The study is motivated by the importance of developing agroindustries as an effort to increase the added value of agricultural products, especially cassava processed into tape. One of the SMEs that is the subject of this research is Tape Mayangsari in Tegalwaru Village, Mayang District, Jember Regency. Although it has successfully marketed its products both nationally and internationally, this business still faces various challenges such as increasing added value, business competition, raw material fluctuations, and the need for a more structured development strategy. This study aims to: (1) analyze the added value generated from processing cassava into tape using the Hayami method; (2) identify internal and external factors that influence business development through SWOT analysis; as well as (3) determining development strategy priorities using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method.

The research method used is qualitative research with data collected through observation, interviews, questionnaires, and literature studies. Primary data was obtained from business owners, farmers, and relevant agencies, while secondary data came from books, scientific journals, the Central Statistics Agency (BPS), and other supporting documents. The value-added analysis was carried out using the Hayami method to determine the increase in economic value gained after cassava is processed into tape. SWOT analysis was used to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of Tape Mayangsari, so that appropriate development strategy alternatives could be determined based on the company's internal and external conditions. Next, the AHP method is used to determine the priority of the most effective strategies based on experts' assessments through pairwise comparisons. The study shows that Tape Mayangsari has great potential to keep growing because it is supported by good product quality, the availability of raw materials in the Mayang area, a marketing network that has reached national and international markets, as well as increasing demand for cassava-based processed products.

The results of the value-added analysis using the Hayami Method indicate that processing cassava into fermented cassava (tape) at Tape Mayangsari MSME generates a high level of value added. The value added obtained was Rp9,889.00/kg, with a value-added ratio of 52%, which is classified as a high value-added category. Furthermore, the profit rate reached 71%, indicating that processing cassava into fermented cassava provides substantial economic benefits and is feasible to be further developed as a local commodity-based agroindustry. The SWOT analysis results reveal that the internal and external conditions of Tape Mayangsari support a growth strategy. This indicates that the enterprise possesses stronger strengths and opportunities than weaknesses and threats. Its main strengths, including consistent product quality, the availability of raw materials, and market coverage that has reached both national and international markets, can be utilized to capitalize on the increasing demand for cassava-based processed products. Based on these conditions, several strategic alternatives were formulated,

including increasing production capacity while maintaining product quality, developing value-added tape based derivative products, expanding marketing through digital technology, strengthening partnerships with farmers and distributors, expanding national and international markets, and improving production efficiency through the adoption of more advanced production technologies. The results of the Analytical Hierarchy Process (AHP) analysis indicate that the highest priority strategy for the development of Tape Mayangsari is to optimize production infrastructure and technology, with a priority weight of 0.31. This strategy was considered the most important because it has the potential to improve production efficiency, increase production capacity, ensure consistent product quality, and enhance business competitiveness. The adoption of more advanced production technologies is also expected to support market expansion, increase productivity, and strengthen the sustainability of the enterprise in facing competition within the agroindustry sector.

Keywords: Value Added; Tape Mayangsari; Hayami Method; SWOT Analysis; Analytical Hierarchy Process (AHP).

